

## Pendidikan Lingkungan Berbasis Islam dan Aksi Bersih Pantai di Pantai Baru Seliper Ate, Sumbawa

### *Islamic-Based Environmental Education and Beach Cleanup Action at Seliper Ate New Beach, Sumbawa*

Ovi Soviya<sup>1\*</sup>, Lina Eta Safitri<sup>2</sup>, Musmulyadin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Teknik Alat Berat, Akademi Komunitas Olat Maras, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

<sup>3</sup> Teknik Alat Berat, Akademi Komunitas Olat Maras, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [ovisoviya@gmail.com](mailto:ovisoviya@gmail.com)

#### Article History:

Naskah Masuk: 17 November 2025;

Revisi: 19 Desember 2025;

Diterima: 13 Januari 2026;

Terbit: 15 Januari 2026.

**Keywords:** Coastal Cleanliness; Community Service; Environmental Awareness; Islamic Values; Student Participation.

**Abstract:** Environmental pollution in coastal areas continues to be a critical issue, particularly in regions with high tourism activity such as Pantai Baru Seliper Ate in Sumbawa. The increasing accumulation of plastic waste and the lack of environmental awareness among visitors and local communities highlight the need for educational and practical interventions. This community service program aimed to strengthen students' understanding of environmental cleanliness through Islamic values and participatory actions. The method consisted of short religious-based environmental education, a collaborative beach-cleaning activity, and a reflective session designed to reinforce ecological and spiritual awareness. The results showed a significant increase in students' knowledge of environmental ethics, Islamic principles related to cleanliness, and practical skills in waste identification and sorting. The program also succeeded in improving the physical condition of the beach and fostering collective responsibility among participants. These findings indicate that integrating environmental education with Islamic values and hands-on activities can effectively enhance environmental awareness and support sustainable behavior among young people.

#### Abstrak

Pencemaran lingkungan di daerah pesisir terus menjadi isu kritis, khususnya di daerah dengan aktivitas pariwisata tinggi seperti Pantai Baru Seliper Ate di Sumbawa. Meningkatnya penumpukan sampah plastik dan kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung dan masyarakat setempat menyoroti perlunya intervensi pendidikan dan praktis. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang kebersihan lingkungan melalui nilai-nilai Islam dan tindakan partisipatif. Metode yang digunakan terdiri dari pendidikan lingkungan berbasis agama yang singkat, kegiatan pembersihan pantai kolaboratif, dan sesi refleksi yang dirancang untuk memperkuat kesadaran ekologis dan spiritual. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa tentang etika lingkungan, prinsip-prinsip Islam terkait kebersihan, dan keterampilan praktis dalam identifikasi dan pemilahan sampah. Program ini juga berhasil meningkatkan kondisi fisik pantai dan menumbuhkan tanggung jawab kolektif di antara para peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan nilai-nilai Islam dan kegiatan praktik dapat secara efektif meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendukung perilaku berkelanjutan di kalangan anak muda.

**Kata Kunci:** Kebersihan Pantai; Kesadaran Lingkungan; Nilai-Nilai Islam; Partisipasi Siswa; Pengabdian Masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan kebersihan lingkungan masih menjadi isu yang menuntut perhatian serius di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Sumbawa yang telah ditetapkan sebagai salah satu daerah berstatus darurat sampah. Peningkatan volume sampah, minimnya fasilitas pengelolaan, dan rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan kondisi lingkungan

semakin rentan, khususnya di kawasan pesisir yang menjadi lokasi penumpukan limbah plastik, sampah pengunjung, serta kiriman sampah dari arus laut. Pantai Baru Seliper Ate merupakan salah satu kawasan yang terdampak langsung oleh situasi ini. Potensi wisata yang dimiliki pantai tersebut terhambat oleh pencemaran yang mengganggu estetika, mengancam ekosistem, serta menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar. Masalah lingkungan ini sejalan dengan temuan ilmiah yang menunjukkan bahwa Kabupaten Sumbawa menjadi salah satu wilayah terdampak hujan mikroplastik, sehingga meningkatkan risiko paparan polutan berbahaya bagi masyarakat dan lingkungan. Situasi tersebut menggambarkan perlunya intervensi nyata untuk menekan pencemaran, meningkatkan kepedulian ekologis, dan mengajak masyarakat memahami peran penting mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan (BPS, 2024).

Kondisi darurat sampah di Kabupaten Sumbawa menunjukkan bahwa persoalan kebersihan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor teknis seperti kurangnya fasilitas pengelolaan, tetapi juga oleh perilaku masyarakat yang belum konsisten menerapkan prinsip hidup bersih. Di wilayah pesisir, kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya edukasi tentang dampak sampah plastik menyebabkan polusi semakin sulit dikendalikan. Fenomena ini menegaskan bahwa penguatan pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis nilai, perubahan perilaku dapat dibangun secara lebih mendalam dan berkelanjutan (BPS, 2024).

Di sisi lain, nilai-nilai Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama terkait kebersihan dan tanggung jawab terhadap alam. Konsep *an-nadhafah* (kebersihan) menekankan bahwa menjaga kebersihan diri maupun lingkungan merupakan bagian dari iman. Sementara itu, konsep *khalifah fil ardh* mengajarkan manusia untuk menjalankan fungsi sebagai pemelihara bumi, menjaga kelestarian lingkungan, dan menghindari kerusakan. Nilai *ukhuwah* juga menguatkan semangat kebersamaan dalam menjaga lingkungan sebagai tanggung jawab kolektif. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sosial seperti pembersihan pantai menjadi sarana efektif untuk memperkuat kesadaran spiritual sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap alam sebagai anugerah Tuhan. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat bukan hanya menjadi aktivitas sosial, tetapi juga media internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan nyata (Nurhidayah, 2021).

Berdasarkan kondisi di lapangan dan urgensi masalah yang dihadapi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program “Gerakan Bersih Pantai dan Sehat Bersama:

Nilai Islam dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pantai Baru Seliper Ate, Sumbawa” diselenggarakan sebagai upaya strategis untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas lingkungan pesisir. Kegiatan ini mencakup penyuluhan mengenai pentingnya kebersihan berdasarkan ajaran Islam, aksi bersih pantai yang melibatkan dosen dan mahasiswa, serta refleksi bersama sebagai ruang pembentukan kesadaran ekologis dan spiritual. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, mahasiswa didorong untuk mengembangkan kepedulian lingkungan, memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman, serta mempraktikkan tanggung jawab moral sebagai bagian dari masyarakat akademik.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan lingkungan di Pantai Baru Seliper Ate, menumbuhkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam dalam menjaga kebersihan, serta meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan sosial berbasis lingkungan. Islam menempatkan kebersihan sebagai bagian dari iman dan menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah dalam menjaga kelestarian alam (Al-Qur'an, 2004; Qardhawi, 2001). Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran kontekstual (Astin et al., 2011; Sari & Nugroho, 2020). Kegiatan ini juga bermanfaat dalam memperkuat kolaborasi antara dosen dan mahasiswa serta memberikan dampak langsung terhadap perbaikan kualitas lingkungan pesisir yang selama ini menghadapi masalah pencemaran (UNEP, 2018). Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan membersihkan pantai, tetapi juga membentuk karakter peserta agar memiliki rasa tanggung jawab sosial dan ekologis. Dengan pendekatan edukatif yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Islam, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan lingkungan pesisir yang berkelanjutan serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan di Pantai Baru Seliper Ate melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai Islam dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dan dosen sebagai pendamping serta narasumber. Kegiatan diawali dengan survei lokasi, koordinasi dan perizinan dengan pihak desa dan pengelola pantai, serta penyusunan jadwal dan pembagian tugas. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan singkat tentang kebersihan dalam Islam, bahaya sampah plastik, dan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bentuk pendidikan dan difusi ilmu pengetahuan, kemudian dilanjutkan

dengan aksi bersih pantai yang dilakukan bersama sebagai bentuk pendampingan praktik hidup bersih. Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi dan diskusi untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dan menumbuhkan komitmen menjaga lingkungan, sehingga metode ini tidak hanya menyelesaikan masalah kebersihan secara langsung, tetapi juga membangun kesadaran ekologis dan spiritual yang berkelanjutan.

### 3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pantai Baru Seliper Ate menghasilkan beberapa luaran penting yang mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ekologis mahasiswa.



**Gambar 1.** Foto Kegiatan Pengabdian.

Hasil pertama terlihat pada peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kebersihan lingkungan dan nilai-nilai Islam seperti *an-nadhafah*, *khalifah fil ardh*, serta pentingnya tanggung jawab moral dalam menjaga lingkungan. Peningkatan ini dapat dilihat pada perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan sebagaimana tergambar pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kebersihan Lingkungan dan Nilai Islam.

| No               | Aspek Pengetahuan yang Diukur                                           | Sebelum Kegiatan (%) | Sesudah Kegiatan (%) | Peningkatan (%) |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|-----------------|
| 1                | Pemahaman konsep <i>an-nadhafah</i> (kebersihan dalam Islam)            | 42                   | 92                   | +50             |
| 2                | Pemahaman konsep <i>khalifah fil ardh</i> (tanggung jawab menjaga bumi) | 38                   | 90                   | +52             |
| 3                | Pengetahuan tentang dampak sampah plastik                               | 55                   | 95                   | +40             |
| 4                | Pemahaman hubungan agama–lingkungan                                     | 48                   | 93                   | +45             |
| <b>Rata-rata</b> |                                                                         | <b>46</b>            | <b>92.5</b>          | <b>+46.5</b>    |

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan keterampilan mahasiswa dalam melakukan aksi bersih pantai. Mahasiswa tidak hanya mengumpulkan sampah, tetapi juga belajar memilah, mengidentifikasi jenis sampah dominan, dan memahami proses pembuangan akhir. Keterampilan ini penting mengingat permasalahan utama Pantai Baru Seliper Ate adalah dominasi sampah plastik yang sulit terurai.

**Tabel 2.** Grafik Komposisi Sampah yang Dikumpulkan di Pantai Baru Seliper Ate.

| No | Jenis Sampah                      | Jumlah (kg) | Persentase (%) | Keterangan                |
|----|-----------------------------------|-------------|----------------|---------------------------|
| 1  | Plastik (botol, sedotan, kantong) | 21          | 71             | Dominan                   |
| 2  | Kertas/Karton                     | 4           | 14             | Basah & mudah terurai     |
| 3  | Kaca/Beling                       | 2           | 7              | Berbahaya bagi pengunjung |
| 4  | Logam (kaleng, besi)              | 1           | 3              | Perlu penanganan khusus   |
| 5  | Sampah organik                    | 1           | 5              | Daun & sisa makanan       |

Dari sisi capaian target, kegiatan ini memenuhi seluruh target penyuluhan (100%), target partisipasi mahasiswa (100%), serta target pembersihan area prioritas mencapai sekitar 90%. Beberapa area tidak dapat dibersihkan sepenuhnya karena adanya sampah kiriman dari laut yang membutuhkan penanganan lanjutan. Namun secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mengubah kondisi pantai menjadi lebih bersih. Dokumentasi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan perubahan visual yang signifikan, yang menjadi bukti konkret bahwa aksi partisipatif mampu memberikan dampak langsung terhadap kualitas lingkungan.

#### **4. DISKUSI**

Berdasarkan wawancara singkat setelah penyuluhan, sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara nilai keislaman dan praktik menjaga kebersihan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyebutkan bahwa nilai menjadi penggerak utama dalam membentuk perilaku (Ismail, 2019).

Berdasarkan pengumpulan data lapangan, sampah plastik mencapai lebih dari 70 persen dari total sampah yang terkumpul (Gambar 1). Fakta ini mendukung temuan Hasibuan (2021) yang menyatakan bahwa kawasan pesisir Indonesia merupakan salah satu daerah dengan tingkat pencemaran plastik tertinggi akibat minimnya pengelolaan sampah.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana selaras dengan tujuan pertama kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman mengenai kondisi kebersihan Pantai Baru Seliper Ate. Identifikasi lapangan mengungkap bahwa sampah yang menumpuk sebagian besar berasal dari aktivitas pengunjung dan sebagian merupakan sampah kiriman dari laut. Hal ini memperkuat argumen bahwa pola perilaku masyarakat, pengelolaan sampah yang tidak memadai, dan minimnya edukasi menjadi faktor utama pencemaran. Teori perilaku lingkungan menjelaskan bahwa perubahan perilaku membutuhkan kombinasi pengetahuan, pengalaman langsung, dan dukungan nilai (Notoatmodjo, 2012). Kegiatan ini memenuhi ketiga aspek tersebut melalui penyuluhan, aksi nyata, dan penguatan nilai Islam.

Pembahasan terhadap tujuan kedua menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam berperan penting dalam memperkuat motivasi peserta untuk peduli terhadap lingkungan. Refleksi setelah kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral sebagai khalifah di bumi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fathurrahman (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis nilai keagamaan mampu meningkatkan komitmen perilaku lingkungan lebih kuat dibanding pendekatan informatif semata. Melalui integrasi materi keislaman dan aksi bersih pantai, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual yang memperkuat perilaku peduli lingkungan.

Pada tujuan ketiga, yaitu mendorong perubahan perilaku dan partisipasi aktif, hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari mahasiswa. Seluruh peserta berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Diskusi evaluatif yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berkomitmen untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan mengurangi sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan PKM Hidayat (2022), yang menyebutkan bahwa

kegiatan aksi bersama berbasis lingkungan lebih efektif menumbuhkan perilaku ekologis karena memberikan pengalaman langsung sekaligus memperkuat rasa kebersamaan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan meliputi penyuluhan, aksi bersih pantai, pendampingan praktik, dan refleksi berhasil memberikan dampak komprehensif terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta. Pendekatan ini menegaskan bahwa kegiatan PKM yang menggabungkan nilai keagamaan, edukasi lingkungan, dan aksi partisipatif mampu menjadi strategi efektif dalam mengatasi persoalan kebersihan pesisir. Keberhasilan ini sekaligus membuka peluang bagi kegiatan lanjutan yang melibatkan masyarakat setempat agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pantai Baru Seliper Ate menghasilkan dampak nyata dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ekologis mahasiswa mengenai kebersihan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam. Penyuluhan yang diberikan terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep *an-nadhafah*, *khalifah fil ardh*, serta hubungan antara ajaran agama dan tanggung jawab ekologis. Aksi bersih pantai melalui metode partisipatif mampu memperkuat keterampilan mahasiswa dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, dan memilah sampah, sekaligus memberikan perubahan nyata terhadap kebersihan kawasan pesisir. Tingkat ketercapaian target kegiatan secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik, ditunjukkan dengan keterlibatan penuh peserta dan tercapainya sebagian besar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada LPPM Akademi Komunitas Olat Maras, Prodi SI kesehatan masyarakat STIKES Griya Husada Sumbawa dan pengurus tempat wisata Selipir Ate, atas bantuan dana, tenaga dan perizinan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfajri, M., & Fitriana, N. (2021). Implementasi nilai-nilai Islam dalam pelestarian lingkungan pesisir. *Jurnal Ilmu Lingkungan Islam*, 7(2), 112–123.
- Al-Qur'an. (2004). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Astin, A. W., Vogelgesang, L. J., Ikeda, E. K., & Yee, J. A. (2011). *How service learning affects students*. Higher Education Research Institute, University of California.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. (2024). *Kabupaten Sumbawa dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Fathurrahman, M. (2020). Peran nilai-nilai keislaman dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–56.
- Hasibuan, A. (2021). Dampak sampah plastik terhadap lingkungan pesisir dan kesehatan masyarakat. *Jurnal Ekologi Tropis*, 9(2), 88–97.
- Hidayat, R., & Yuliana, D. (2022). Penguatan kesadaran lingkungan melalui program bersih pantai berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 112–120.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Panduan pengelolaan sampah di kawasan wisata*. KLHK Press.
- Nisa, N. L., & Mahfudz, I. (2019). Hubungan nilai religius dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja Muslim. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Madani*, 3(1), 55–63.
- Nurhidayah, L., & Hartono, D. (2021). Perilaku masyarakat pesisir terhadap pengelolaan sampah plastik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 87–95.
- Qardhawi, Y. (2001). *Islam agama ramah lingkungan*. Pustaka Al-Kautsar.
- Rahman, A., & Sari, D. (2022). Pengaruh edukasi lingkungan terhadap perubahan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah plastik. *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 5(3), 210–220.
- Sari, D. P., & Nugroho, R. A. (2020). Peran mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(2), 85–96.
- Sukardi, I., & Prasetyo, A. (2017). Strategi pengurangan sampah plastik melalui pendekatan edukasi di wilayah pesisir. *Jurnal Konservasi Lingkungan*, 6(2), 89–98.
- United Nations Environment Programme. (2018). *Marine pollution and coastal environmental management*. UNEP.
- Yusuf, M., & Ahmad, T. (2018). Etika lingkungan dalam Islam dan implikasinya terhadap gerakan eco-masjid. *Jurnal Filsafat Islam Kontemporer*, 9(1), 33–47.